



**PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, JAM KERJA DAN
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI ALUN – ALUN RADEN BAGUS ASSRA
KIRONGGO KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh
Kartiningsih
NIM 120810201136

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, JAM KERJA DAN
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI ALUN – ALUN RADEN BAGUS ASSRA
KIRONGGO KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Kartiningsih
NIM 120810201136

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Kartiningsih
NIM : 120810201136
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Raden Bagus Assra Kironngo Kabupaten Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 16 Juni 2016

Yang menyatakan,

Kartiningsih
NIM 120810201136

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Raden Bagus Assra Kironggo Kabupaten Bondowoso

Nama Mahasiswa : Kartiningsih
NIM : 120810201136
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 16 Juni 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hari Sukarno, M.M
NIP. 19610530 198802 1 001

Ana Mufidah, S.E, M.M
NIP. 19800201 200501 2 001

Menyetujui,
Ketua Program Studi
S1 Manajemen

Dr. Ika Barokah S, S.E, M.M
NIP. 19780525 200312 2 002

PENGESAHAN

**PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, JAM KERJA DAN
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI ALUN – ALUN RADEN BAGUS ASSRA
KIRONGGO KABUPATEN BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Kartiningsih
NIM : 120810201136
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. : (.....)
NIP. 19661020 199002 2 001
Sekretaris : Chairul Saleh S.E., M.Si. : (.....)
NIP. 19690306 199903 1 001
Anggota : Drs. Didik Pudjo Musmedi M.S. : (.....)
NIP. 19610209 198603 1 001

Mengetahui/ Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan ridho Allah SWT, syukur Alhamdulillah Rabbil 'alamin akhirnya satu kewajiban telah aku selesaikan dan semua ini tulus kupersembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, pengabdian, ungkapan terima kasihku, hormat dan kasih sayangku pada :

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Handriyono, M. Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, M.M selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Dosen Pembimbing tercinta Bapak Dr. Hari Sukarno, M.M dan Ibu Ana Mufidah, S.E, M.M, beserta guru-guru terbaikku dari Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi, terimakasih atas bimbingan dan semua bekal ilmu yang diberikan;
5. Orang tuaku, Bapak Moh Nur Sarbini Sholeh dan Ibu Susiyani tercinta serta Ayah Sudarsono dan Mama Nanik Handayani tersayang, saudara-saudaraku dan keluarga besarku tercinta, yang telah memberikan kekuatan terbaik dalam memaknai sebuah hidup, semoga langkah ini adalah langkah awal untuk membuka jalan yang lain, jalan yang selalu ingin kuberikan untuk membuat mereka bahagia;
6. Sahabat-sahabati PMII Rayon Ekonomi yang selalu menemani perjalanan hidupku, terimakasih atas semangat dan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Saudara-saudaraku di HMJ Manajemen, KSPM, Bastiling dan KSEI terimakasih atas keikhlasan dalam berjuang bersama;
8. Teman-teman Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2012 terima kasih atas pemberian semangat serta doanya;
9. Almamater Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

“Barangsiapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga.”

(HR Muslim)

Dzikir, fikir, amal sholeh

(PMII)

Mereka yang paling berbahaya di alam dunia ini adalah penakut dan bimbang
Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh

(Andrew Jackson)

Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu tapi satu-satunya hal yang benar-benar menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri

(R. A. Kartini)

Ketika mereka bilang tidak mungkin buatlah kata tidak mungkin menjadi mungkin dengan berdoa berusaha dan bekerja keras

Yakinlah Allah bersama kita

(Penulis)

RINGKASAN

Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Raden Bagus Assra Kironggo Kabupaten Bondowoso; Kartiningsih, 120810201136; 2016; 60 Halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan terhadap peningkatan pendapatan pada pedagang kaki lima di alun-alun Raden Bagus Assra Kabupaten Bondowoso. Peneliti ingin meneliti pengaruh ini karena adanya fenomena yang terjadi pada objek penelitian, dimana banyak pedagang kaki lima yang membuka usaha di kawasan tersebut. Modal yang relatif terjangkau juga merupakan faktor yang ingin diteliti. Lama usaha yang cukup lama dijalani oleh pedagang kaki lima merupakan faktor yang menarik serta jam kerja yang melebihi jam kerja normal dan tingkat pendidikan.

Responden dari penelitian ini terdiri dari 113 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer yang terdiri dari penyebaran kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval, skala rasio dan skala ordinal. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan variabel dummy. Penelitian ini di uji secara parsial atau sendiri-sendiri dengan uji t.

Hasil penelitian ini yaitu modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dengan nilai *alpha* 0,043 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan lama usaha jam kerja dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

SUMMARY

The Influence of Capital, Long Business, Working Hours and the Level of Education on Increased of Income Street Vendors in a Square Raden Bagus Assra Kironngo Bondowoso district; Kartiningsih, 120810201136; 2016; 60 pages; Management Department Faculty of Economics University of Jember.

This research research on the impact of capital, long business, working hours and the level of education on increased of income street vendors in a square Raden Bagus Assra Bondowoso district. Researchers want to canvass these influences following the phenomenon that happened to object research , in which many a cadger open a business in the area. Capital relatively accessible also a factor who want to study. Long considerable effort long spent by street vendors a factor that attract as well as to working hours more than normal working hours and the level of education.

Respondents from the study consisting of 113 respondents. The sample collection technique which is purposive of sampling. The kind of data that is used is quantitative data, while a source of the data used was the primary data consisting of the spread of the questionnaire. A scale of measurement that is used is the scale of the interval, the ratio of the scale and scale of the ordinal of. The method of analysis the data used was linear regression analysis worship of idols using variables dummy. This experiment in partial evaluation test or singly by t test.

The result of this research that is capital widening opportunities for income this value of alpha 0,043 smaller than 0,05. While long business working hours and educational levels are widening opportunities for income.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Dana Qardhul Hasan pada Bank Syariah (Studi Kasus: Bank BNI Syariah Cabang Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan Allah SWT serta dorongan dari semua pihak, akhirnya penulisan skripsi ini mampu terselesaikan. Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Handriyono, M. Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, M.M selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Hari Sukarno, M.M. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ana Mufidah, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang saya hormati dan kagumi yang telah dengan sabar dan pengertian memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
5. Ibu Dr. Lilik Farida M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik terimakasih atas bimbingan dan sarannya dan seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang juga telah banyak membantu;

6. Orang tuaku, Bapak Moh Nur Sarbini Sholeh dan Ibu Susiyani tercinta serta Ayah Sudarsono dan Mama Nanik Handayani tersayang, dan adik-adikku tercinta Mei, Fani, Ayik dan Bela serta calon imamku yang telah memberikan kekuatan terbaik berupa kasih sayang, motivasi dan doa selama ini;
7. Keluarga baruku di Jember yang ku sayangi Mbak Aris, Mbak Siti Rukmana SE, Mbak Ana S.Pd, Mbak Dila, Zum, Fifit, Ria, Meymey, Mbak Rosita dan Mbak Aida koba kalian selalu ada dan memberikan semangat yang luar biasa.
8. Rumah biru sahabat/i PMII Rayon Ekonomi terima kasih atas proses selama ini yang telah diberikan.
9. Saudara-saudaraku di HMJ Manajemen, KSPM, Bastiling dan KSEI terimakasih atas keikhlasan dalam berjuang bersama
10. Teman-teman Program Studi Manajemen angkatan 2012 yang telah membantuku, terimakasih untuk doa dan bantuannya.
11. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah tulus dan ikhlas membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi yang membacanya, Aamiin.

Jember, 16 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian UMKM	8
2.1.2 Ciri-ciri usaha kecil menengah	10
2.1.3 Pengertian Pendapatan	11
2.1.4 Modal	12
2.1.5 Lama Usaha	12
2.1.6 Jam kerja	13
2.1.7 Tingkat Pendidikan	13

2.2	Penelitian Terdahulu	14
2.3	Kerangka Konseptual	16
2.4	Hipotesis Penelitian	16
BAB 3. METODE PENELITIAN.....		19
3.1	Rancangan Penelitian.....	19
3.2	Populasi dan Sampel	19
3.3	Jenis dan Sumber Data	20
3.4	Identifikasi Variabel.....	20
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	20
3.6	Metode Analisis Data	21
3.6.1	Menentukan Nilai Variabel Penelitian	21
3.6.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	22
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	22
3.6.4	Uji Hipotesis.....	24
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		27
4.1	Gambaran Umum Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Raden Bagus Assra Kironggo Kabupaten Bondowoso.....	27
4.2	Hasil Penelitian.....	29
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	29
4.2.2	Analisis Regresi Linier Berganda dengan <i>Dummy Variable</i>	31
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	32
4.2.4	Uji t	34
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	35
4.3.1	Pengaruh modal terhadap peningkatan pendapatan.....	36
4.3.2	Pengaruh lama usaha terhadap peningkatan pendapatan	38
4.3.3	Pengaruh jam kerja terhadap peningkatan pendapatan.....	40
4.3.4	Pengaruh tingkat pendidikan terhadap peningkatan pendapatan	41
4.4	Keterbatasan Penelitian	42
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		43
5.1	Kesimpulan.....	43

5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan	14
Tabel 3.1 Kategori variabel dummy.....	21
Tabel 4.1 Statistik data responden	29
Tabel 4.2 Deskriptif statistik masing-masing variabel	30
Tabel 4.3 Statistik data responden berdasarkan tingkat pendidikan	30
Tabel 4.4 Analisis Regresi linier berganda menggunakan variabel dummy .	31
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas	33
Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas	34
Tabel 4.7 Signifikasi variabel	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 16
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah 25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara.....	48
Lampiran 2 Data Jawaban Responden Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Raden Bagus Assra Kironngo Kabupaten Bondowoso	49
Lampiran 3 Statistik data responden, Deskriptif statistik dan Statistik data responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	54
Lampiran 4 Analisis regresi linier berganda dengan <i>dummy variable</i>	55
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik.....	56
Lampiran 6 Signifikasi variabel.....	57

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Soeratno dan Arsyad, 2003). Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan dalam arti luas. Pengaruh kondisi jumlah penduduk yang mempunyai kualitas yang memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya penduduk yang mempunyai kualitas rendah akan menjadi beban dalam pembangunan.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sadono, 2003). Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja lebih bagi negara berkembang terutama Indonesia dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat daripada pertumbuhan kesempatan kerja.

Kegiatan ekonomi di sektor informal semakin berkembang seiring dengan bertambahnya angka pengangguran khususnya di perkotaan, keberadaan sektor informal disatu sisi dibutuhkan masyarakat terutama di kalangan ekonomi menengah kebawah, tetapi di sisi lain kurang mendapatkan perhatian dan perlindungan dari pemerintah, padahal sektor ini identik dengan sektor usaha yang padat karya yang mampu menyerap banyak pengangguran dan sektor ini juga mampu memberikan pendapatan yang cukup tinggi untuk mengurangi tingkat kemiskinan diperkotaan.

Pengembangan UMKM pada saat ini sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya.

Pengembangan UMKM melalui pendekatan pemberdayaan usaha, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat usaha kecil dan menengah pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Kurniawan, 2011). Menurut Rosenfeld (2002), pembangunan usaha kecil merupakan penerak pembangunan nasional. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di upayakan agar dapat menjangkau dan merata sampai di daerah pedesaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa. Pada pertengahan 2011, data pertumbuhan UMKM di Indonesia menunjukkan angka lebih dari 53 juta, dengan jumlah tenaga kerja terserap mencapai angka 102 juta. Hal ini semakin menunjukkan besarnya potensial UMKM dalam peningkatan kesejahteraan rakyat. UMKM ternyata mampu membuka lapangan kerjabaru bagi 9,6 juta orang, sementara usaha besar hanya mampu membuka lapangan kerja baru bagi 55,760 orang. Selain itu kontribusi UMKM terhadap ekspor non migas nasional sebesar 19,9 %.

Pedagang kaki lima cukup banyak di Indonesia dan hampir sama jumlahnya dengan usaha pada sektor formal. Menurut ketua umum asosiasi pedagang kaki lima (APKLI) perkiraan jumlah pedagang kaki lima di Indonesia 22 juta orang pada tahun 2013 tetapi pihak APKLI akan memulai pendataan kembali meskipun kemungkinan jumlahnya tidak jauh beda dengan apa yang telah diperkirakan. Pendataan ini dilakukan agar PKL dapat dikoordinasi, diberdayakan, dikembangkan, dan dilindungi oleh pihak pemerintah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional, kenyataannya masih banyak masalah yang menghadang dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam hal ini, adalah kelemahan akses pada informasi dan perluasan pangsa pasar, kelemahan akses dan pemupukan modal, kelemahan akses pada informasi dan teknologi, kelemahan dalam manajemen organisasi, serta kelemahan dalam pembentukan jaringan usaha dan kemitraan.

Semuanya ini bersumber dari kelemahan sumberdaya manusia (SDM) yang berdampak pada rendahnya kualitas produk dan jasa sehingga kurang memiliki daya saing, baik dalam pasar lokal maupun nasional dan internasional. Kondisi tersebut tentu harus segera diperbaiki terlebih lagi dalam menghadapi pasar global agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mampu bersaing dalam era yang ditandai oleh semakin ketatnya persaingan. Kunci didalam memenangkan persaingan adalah peningkatan produktivitas dan efisiensi. Untuk itu maka setiap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah harus mempersiapkan diri antara lain memproduksi atau menghasilkan suatu produk yang berkualitas tinggi, melakukan diferensiasi supaya memiliki daya saing tinggi.

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto.

Ketersediaan bahan baku lokal bagi industri kecil dan menengah merupakan keunggulan tersendiri yang memungkinkan dapat beroperasi secara efisien. Pada sisi lain modal kerja yang dibutuhkan relatif kecil, sehingga memberi peluang kepada masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha untuk

mendirikan unit-unit usaha dengan kadar kecanggihan teknik produksi yang terjangkau (Kurniawan, 2011).

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar. Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Menurut Riyanto (2001), modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa.

Pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh baik berupa gaji atau upah maupun pendapatan dari usaha dan pendapatan lainnya selama satu bulan (Sartika, dkk, 2004). Lama jam kerja juga akan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pendapatan pada usaha mikro. Diasumsikan bahwa semakin lama mereka menekuni usahanya maka peluang untuk mendapatkan pelanggan lebih banyak daripada mereka yang baru menekuni usahanya. (Soetomo, dkk, 1995).

Faktor-faktor lain yang mendukung produksi UMKM adalah lama jam kerja dan pendidikan. Lama jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Ketersediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson, 1987). Pendidikan merupakan bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia yang berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Investasi ini merupakan investasi jangka panjang karena manfaatnya baru dapat dirasakan setelah sepuluh tahun (Atmanti, 2001). Menurut Simanjuntak (2001) hubungan peningkatan pendapatan pada tingkat pendidikan yaitu karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat

produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi peningkatan pendapatan.

Penelitian tentang peningkatan pendapatan terhadap usaha mikro telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Rafika (2010) penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel pendidikan, kemampuan, lama jam kerja dan jenis kelamin berpengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Citra (2013) studi kasus pedagang berstatus migran di kota Malang. hasil penelitiannya yaitu variabel umur, status perkawinan, status pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Mufarrohah (2015) menyimpulkan bahwa pengalaman berdagang dan jam kerja berpengaruh signifikan sedangkan variabel jenis kelamin, status perkawinan dan status usaha tidak berpengaruh terhadap pada peningkatan pendapatan. Perbedaan tersebut terletak pada hasil akhir penelitian.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian sebelumnya masih ada perbedaan. Perbedaan ini terdapat pada penelitian terdahulu yaitu Tri dan Wida (2014), penelitiannya menyimpulkan bahwa pinjaman PNPM berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan, sedangkan usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Sedangkan, pada penelitian lain menurut Tri dan Putu (2014) variabel modal, tingkat pendidikan dan teknologi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Dari perbedaan tersebut maka akan membuktikan apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan pendapatan.

Penelitian ini akan menganalisis faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pada usaha mikro. Penelitian pada pedagang kecil yang bergerak di bidang penjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari merupakan obyek yang menarik. Fakta menunjukkan bahwa bidang usaha ini menjadi alternatif pilihan banyak pihak yang ingin membuka usaha sendiri karena kemudahan menjalankan dan kebutuhan modal yang relatif terjangkau. Pengamatan di lapangan juga menunjukkan bahwa usaha ini mampu bertahan lama meskipun

tingkat persaingannya cukup besar jika dilihat dari pertumbuhan jumlah pedagang. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud menganalisis fenomena tersebut. Penelitian ini dilakukan pada pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar Alun-alun Raden Bagus Assra Kironngo Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut

- a. Apakah modal mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang kaki lima (PKL)?
- b. Apakah lama usaha mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang kaki lima (PKL)?
- c. Apakah lama jam kerja mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang kaki lima (PKL)?
- d. Apakah tingkat pendidikan dapat membedakan peningkatan pendapatan pedagang kaki lima (PKL)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis modal mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang kaki lima (PKL).
- b. Untuk menganalisis lama usaha mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang kaki lima (PKL).
- c. Untuk menganalisis lama jam kerja mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang kaki lima (PKL).
- d. Untuk menganalisis tingkat pendidikan dapat membedakan peningkatan pendapatan pedagang kaki lima (PKL).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Pedagang Kaki Lima

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berhubungan dengan peningkatan pendapatan bagi pedagang kaki lima. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan agar pedagang kaki lima dapat mengetahui faktor apa saja yang bisa mempengaruhi peningkatan pendapatan sehingga dapat mengembangkan usahanya.

b. Bagi Pemerintah Kabupaten Bondowoso

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Bondowoso sebagai pertimbangan supaya lebih memperhatikan dan mengembangkan usaha mikro (PKL).

c. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi, informasi, pelengkap dan bahan masukan untuk peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan bagi usaha mikro.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut SK Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 tanggal 05 Juni 1994 adalah “perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan usaha dengan nilai penjualan atau omset senilai Rp. 66 juta atau setinggi-tingginya Rp. 600 juta di luar tanah dan bangunan yang ditempati tentang usaha kecil. Kriteria perusahaan di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja 1 - 4 orang sebagai usaha rumah tangga, perusahaan dengan tenaga kerja 5 – 19 sebagai usaha kecil, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20 - 99 sebagai industri menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai usaha besar. (Suhardjono, 2001)

Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang – undang. Usaha kecil merupakan usaha informal oleh individu seperti usaha rumah tangga, pedagang kecil, kaki lima maupun asongan”. Istilah usaha kecil diartikan sebagai suatu segmen pengusaha dengan usahanya dilihat dari permasalahan ekonomi.

2.1.2 Ciri-ciri usaha kecil menengah

Kegiatan usaha pada umumnya sederhana, tidak tergantung pada kerja sama banyak orang dan sistem pembagian kerja yang tidak begitu ketat. Dengan demikian, dapat dilakukan oleh perorangan atau keluarga, atau usaha bersama antara beberapa orang atas kepercayaan tanpa perjanjian tertulis. (Subanar, 2009) Skala usaha relatif kecil, modal usaha, modal kerja, dan omzet penjualan pada umumnya kecil serta dapat dilakukan secara bertahap. Usaha sektor informal umumnya tidak mempunyai izin usaha seperti halnya dalam bentuk firma atau perseroan terbatas. Untuk bekerja di sektor informal lebih mudah daripada di perusahaan formal.

Seseorang dapat memulai dan melakukan sendiri usaha di sektor informal asal dia ada keinginan dan kesediaan untuk bekerja. Seseorang relatif lebih mudah tergantung bekerja dengan orang lain di sektor informal, misalnya karena persahabatan atau hubungan keluarga, walaupun keikutsertaan seseorang tersebut mungkin tidak menambah hasil keseluruhan. Tingkat penghasilan di sektor informal umumnya rendah walaupun tingkat keuntungan kadang-kadang cukup tinggi, akan tetapi karena omzet relatif kecil, keuntungan absolut umumnya menjadi kecil. Keterkaitan sektor informal dengan usaha-usaha lain sangat kecil.

Kebanyakan usaha-usaha sektor informal berfungsi sebagai produsen atau penyalur kecil yang langsung melayani konsumen atau pemakai. Pendeknya jalur tersebut justru membuat resiko usaha menjadi relatif lebih besar dan sangat terpengaruh pada perubahan-perubahan yang terjadi pada konsumen. Usaha sektor informal sangat beraneka ragam seperti pedagang kaki lima, pedagang kecil, tukang loak, buruh bangunan, serta usaha-usaha rumah tangga seperti pembuat tempe, pembuat kue, pembuat es keliling, penjahit dan lain-lain.

Ciri-ciri lain pada sektor informal adalah mudahnya menyerap tenaga kerja karena tidak mempunyai persyaratan penerimaan, seperti pendidikan formal maupun informal serta modal yang besar. Untuk dikatakan bahwa sektor informal, baik secara informal maupun tidak langsung mampu memperbaiki kesejahteraan bagi para kaum ekonomi lemah dan juga dapat menambah distribusi pendapatan nasional.

2.1.3 Pengertian Pendapatan

Pendapatan sebagai sejumlah uang yang telah diterima pada pelanggan dari perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Yang dimaksud dengan pendapatan adalah jumlah penghasilan baik dari keluarga maupun perorangan dalam bentuk uang, yang diperolehnya dari jasa setiap bulan yang baik dari sebelumnya, atau dapat juga diartikan sebagai suatu hasil yang sedikit keberhasilan usaha, maka jumlah tersebut akan menjadi besar dan meningkat. (Tohar, 2000)

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari satu macam sumber pendapatan, sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja melakukan lebih dari satu jenis kegiatan yang berbeda satu sama lain, faktor lain yang mempengaruhi terhadap keragaman sumber pendapatan adalah penguasa faktor produksi, pendapatan ini sendiri diperoleh sebagai hasil bekerja atau jasa dan aset- aset sumbangan dari pihak lain. Kumpulan dan pendapatan dari berbagai sumber pendapatan tersebut merupakan total pendapatan rumah tangga.

Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan

berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.

2.1.4 Modal

Modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor- faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 1999). Sedangkan Modal Awal adalah jumlah uang yang digunakan pada saat awal membuka usaha untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali dan dinyatakan dalam rupiah.

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmono, 2004). Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi peningkatan pendapatan. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

Modal adalah jumlah uang atau jumlah barang seperti tanah, tenaga kerja, dan teknologi yang diinvestasikan, baik langsung maupun tidak langsung, bentuknya yang sekali pakai maupun yang dapat dipakai berulang-ulang untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa baru yang bernilai ekonomi. Semakin besar modal usaha yang digunakan akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Asumsinya bahwa dengan modal yang besar, maka akan berpengaruh pada keanekaragaman barang dagangan, dengan besarnya modal usaha yang dimiliki akan memungkinkan jumlah dan jenis dagangan bertambah. Sehingga dengan keanekaragaman dagangan ini akan menarik minat pembeli untuk membeli dagangan yang ada

2.1.5 Lama Usaha

Lama waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya (Ifany, 2011). Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan

produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam kerja tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, pengusaha dengan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah.

2.1.6 Jam kerja

Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson 1987).

Jam kerja pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Jam Kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem, yaitu jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu. Sehingga kesimpulannya jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari.

2.1.7 Tingkat Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal pekerjaan.

Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan penduduk dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup, sehingga taraf hidupnya selalu meningkat. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan lambannya kenaikan taraf hidup dan akibatnya kemajuan menjadi terhambat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penyusunan penelitian ini didukung oleh adanya beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan ide pokok dalam penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan

No.	Nama peneliti (tahun)	Variabel penelitian	Metode analisis	Hasil kesimpulan
1	Rafika (2010)	Pendapatan, pendidikan, kemampuan, lama bekerja dan jenis kelamin	Regresi linier berganda	Variabel pendidikan, kemampuan, lama bekerja dan jenis kelamin berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Dilanjutkan ke hal 15

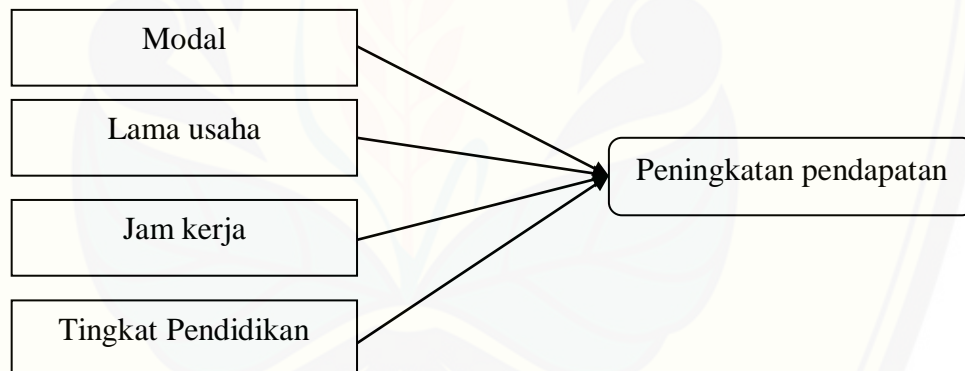
Lanjutan hal 14

2	Ifany (2011)	Pendapatan, umur, lama usaha, modal, jam kerja dan jenis dagangan	Regresi linier berganda	Variabel modal dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh
3	Okky (2012)	Pendapatan, modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku, teknologi dan pengalaman kerja	Regresi linier berganda	Variabel modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku, teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.
4	Candora (2013)	Pendapatan, modal, jam kerja dan lama usaha	Regresi linier berganda	Variabel modal dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh
5	Citra (2013)	Pendapatan, umur, tingkat pendidikan, daerah asal, status perkawinan, sistem pengupahan, status usaha, jenis dagangan	Regresi logistik	Variabel umur, status perkawinan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh.
6	Tri dan Wida (2014)	Peningkatan pendapatan, pinjaman PNPM, usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan	Regresi linier berganda	Variabel bebas pinjaman PNPM berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan, sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan
7	Kusumawardani (2014)	Pendapatan, modal, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan	Regresi linier berganda	Variabel modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan
8	Tri dan Putu (2014)	Pendapatan, modal, tingkat pendidikan dan teknologi.	Regresi linier berganda	Semua variabel bebas (modal, tingkat pendidikan dan teknologi) berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Sumber: Rafika (2010), Ifany (2011), Okky (2012), Candora (2013), Citra (2013), Tri dan Wida (2014), Kusumawardani (2014), dan Tri dan Putu (2014)

Tabel 2.1 memperlihatkan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu dan menyajikan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel terikat dan metode analisis. Pada variabel terikat (peningkatan pendapatan) menggunakan selisish pendapatan saat ini (waktu penelitian) dengan pendapatan sebelumnya, artinya peneliti melakukan penelitian mengenai pendapatan saat ini dan sebelumnya kemudian membandingkan pendapatan tersebut naik atau turun. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel bebas modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan. Faktor tersebut dapat menjadi penentu dalam peningkatan pendapatan. Objek penelitian yaitu pedagang kaki lima di Alun-alun Raden Bagus Assra Kabupaten Bondowoso.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

_____ = berpengaruh secara parsial

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Pengaruh modal terhadap peningkatan pendapatan

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan

langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Tri dan Putu, 2014). Semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh pedagang tersebut. Para pedagang kaki lima, selama ini menyadari bahwa mengeluarkan modal kerja lebih banyak maka akan bertambah pula laba bersih yang diperoleh. Namun demikian mereka lebih suka menjual barang titipan, alasannya adalah supaya tidak repot dan tidak menghadapi resiko untuk laku tidaknya barang tersebut. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi peningkatan pendapatan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diduga bahwa:

H₁ : Modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada pedagang kaki lima.

b. Pengaruh lama usaha terhadap peningkatan pendapatan

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sadono, 1994). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diduga bahwa:

H₂ : lama usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada pedagang kaki lima.

c. Pengaruh lama jam kerja terhadap peningkatan pendapatan

Lama jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Hasil penelitian (Abdul, 2009) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan peningkatan pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin

membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan. Jam kerja pedagang pasar tradisional sangat bervariasi. Sedangkan di daerah perkotaan tidak dikenal adanya hari pasaran dan jam kerja pedagang pasar relatif cukup panjang antara 12 – 15 jam per hari (Rafika, 2010).

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson, 1987). Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diduga bahwa:

H₃ : Lama jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pada pedagang kaki lima.

d. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap peningkatan pendapatan

Faktor-raktor lain yang mendukung produksi UMKM adalah pendidikan. Pendidikan merupakan bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia yang berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Investasi ini merupakan investasi jangka panjang karena manfaatnya baru dapat dirasakan setelah sepuluh tahun (Atmanti, 2005). Menurut (Simanjuntak, 2001) hubungan tingkat pendapatan pada tingkat pendidikan yaitu karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi peningkatan pendapatan. Tri dan Wida (2014), menyatakan bahwa pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan pada pendapatan karyawan serta pendidikan secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan karyawan. Berdasarkan uraian tersebut dan penelitian terdahulu maka dapat diduga bahwa:

H₄ : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada pedagang kaki lima.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Secara khusus jenis penelitian ini adalah *eksplanatory research* dengan data kuantitatif menggunakan metode survei untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan) terhadap variabel terikat (peningkatan pendapatan) pada pedagang kaki lima. Penelitian ini merupakan penelitian campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh dari wawancara untuk mengetahui dan menemukan permasalahan berkaitan dengan variabel yang akan diteliti secara mendalam dan penyebaran kuesioner kepada responden PKL, kemudian diolah dengan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) sehingga diperoleh hasil sesuai keadaan dan kenyataan PKL di alun-alun Ki Bagus Assra Kironggo Kabupaten Bondowoso.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pedagang Kaki Lima yang beroperasi di Alun-alun Raden Bagus Assra Kironggo Kabupaten Bondowoso. Dalam pengambilan sampel metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, artinya penarikan sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Pedagang kaki lima yang ada atau beroperasi saat penelitian dilaksanakan, bagi PKL yang libur atau tidak beroperasi saat penelitian dilaksanakan tidak termasuk sampel penelitian,
2. Kegiatan berdagang yang teratur atau terus-menerus minimal satu tahun menjalankan usahanya, bagi PKL yang kegiatan usahanya bersifat musiman tidak termasuk sampel karena cenderung pendapatannya tidak stabil,
3. Pedagang kaki lima yang tetap berjualan di satu tempat dan tidak berpindah tempat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian yaitu pedagang kaki lima yang berjualan di alun-alun Raden Bagus Assra Kironngo Kabupaten Bondowoso. Data yang diperoleh ini berupa data responden dan informasi mengenai variabel yang dianalisis. Data primer dari penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode survei melalui wawancara. Sementara di saat yang bersamaan, peneliti akan bertanya sesuai dengan *item-item* yang telah disediakan.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti satu per satu (setiap pedagang kaki lima) diharapkan agar data dari responden diperoleh sesuai kenyataan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima.

3.4 Identifikasi Variabel

Penelitian ini, menggunakan variabel-variabel yang dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Variabel dependen yaitu peningkatan pendapatan
- b. Variabel independen yaitu terdiri dari:
 1. Modal
 2. Lama usaha
 3. Jam kerja
 4. Tingkat pendidikan

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional variabel dan skala pengukuran dirinci sebagai berikut:

- a. Peningkatan pendapatan (Y) merupakan perubahan pendapatan harian yang dialami oleh pedagang kaki lima di alun-alun Raden Bagus Assra Kironngo

kabupaten Bondowoso. Variabel peningkatan pendapatan diukur dengan menggunakan skala interval.

- b. Modal (X_1) merupakan modal kerja yang dikeluarkan setiap hari untuk membeli barang dagangan. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio.
- c. Lama usaha (X_2) merupakan lama usaha yang ditekuni PKL sejak membuka usaha sampai saat ini dinyatakan dalam satuan tahun. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio.
- d. Lama jam kerja (X_3) merupakan lamanya waktu usaha yang dihabiskan oleh PKL untuk bekerja selama sehari yang dinyatakan dalam satuan jam. Variabel ini diukur menggunakan jenis data rasio.
- e. Tingkat Pendidikan (D_p) adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh PKL. Pengukuran variabel ini menggunakan skala nominal.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Menentukan Nilai Variabel Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial. Untuk menentukan nilai variabel dependen dan independen dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Peningkatan pendapatan (Y) dihitung dengan cara mengurangi pendapatan hari ini dengan pendapatan hari sebelumnya.
- b. Modal (X_1) sesuai data yang diperoleh dari responden.
- c. Lama usaha (X_2) sesuai data yang diperoleh dari responden.
- d. Lama jam kerja (X_3) dihitung dengan cara mengurangi lama jam buka usaha dengan lama jam tutup usaha.
- e. Tingkat pendidikan (D_p) dihitung menggunakan *dummy variable*. Pada variabel ini terdapat 4 kategori tingkat pendidikan sehingga terdapat 3 variabel dummy cara menentukannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori variabel dummy

Kategori	D1	D2	D3
Lulus SD	1	0	0
Lulus SMP	0	1	0
Lulus SMA	0	0	1
Lulus S1	0	0	0

Jika dilihat berdasarkan variabel dummy maka menjadi:

1. Jika responden lulus SD maka $D_1 = 1$
Jika responden selain lulus SD maka $D_1 = 0$
2. Jika responden lulus SMP maka $D_2 = 1$
Jika responden selain lulus SMP maka $D_2 = 0$
3. Jika responden lulus SMA maka $D_3 = 1$
Jika responden selain lulus SMA maka $D_3 = 0$

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan peneliti dengan cara analisis berganda yaitu suatu teknik yang analisis data dalam membahas hubungan antar variable terikat dengan variable bebas. Regresi linear berganda merupakan regresi dimana variabel terikat (peningkatan pendapatan (Y)) dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas (modal (X_1), lama usaha (X_2), lama jam kerja (X_3) dan tingkat pendidikan (D_p)). Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis yang menduga ada pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas.

Adapun bentuk persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_p + \beta_5 D_1 + \beta_6 D_2 + \beta_7 D_3 + e \quad \text{-----} \quad (1)$$

Keterangan:

Y	= peningkatan pendapatan
α	= koefisien konstanta
β	= konstanta perubahan variabel X terhadap Y
Y	= peningkatan pendapatan
X_1	= Modal
X_2	= Lama usaha
X_3	= Jam kerja
D_1, D_2, D_3	= Dummy variable tingkat pendidikan
e	= Error term

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena data yang digunakan adalah data *cross section*, proses pengujian dilakukan dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan regresi berganda.

a. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factor (VIF) berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antara variabel dalam model dengan melihat nilai toleransinya. Dampak dari kemiripan antar variabel bebas yaitu korelasi yang sangat kuat. Uji ini berfungsi dalam proses pengambilan keputusan secara parsial pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas yaitu:

- 1) Apabila nilai *tolerance* > 1 dan nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Apabila nilai *tolerance* < 1 dan nilai VIF > 10 artinya terjadi multikolinieritas

Jika terjadi multikolinieritas maka salah satu cara mengatasinya yaitu mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan mengidentifikasi variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.

b. Uji Heterokedastisitas

Menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan beberapa metode, salah satunya dengan menggunakan uji *glejser*. Gujarati (2000) uji *glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel bebas. Dasar keputusannya:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka terjadi masalah heterokedastisitas.

Jika terjadi heterokedastisitas maka salah satu cara mengatasinya yaitu melakukan transformasi logaritma pada model persamaan (1).

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan terhadap variabel peningkatan pendapatan secara parsial atau sendiri-sendiri. Langkah-langkah dalam melakukan uji t sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$; (variabel modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap variabel peningkatan pendapatan)
- 2) $H_a : \beta_i \neq 0$; (variabel modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap variabel peningkatan pendapatan)

Dimana $i = 1,2,3,4,5$ dan 6

b. Tingkat signifikansi (α)

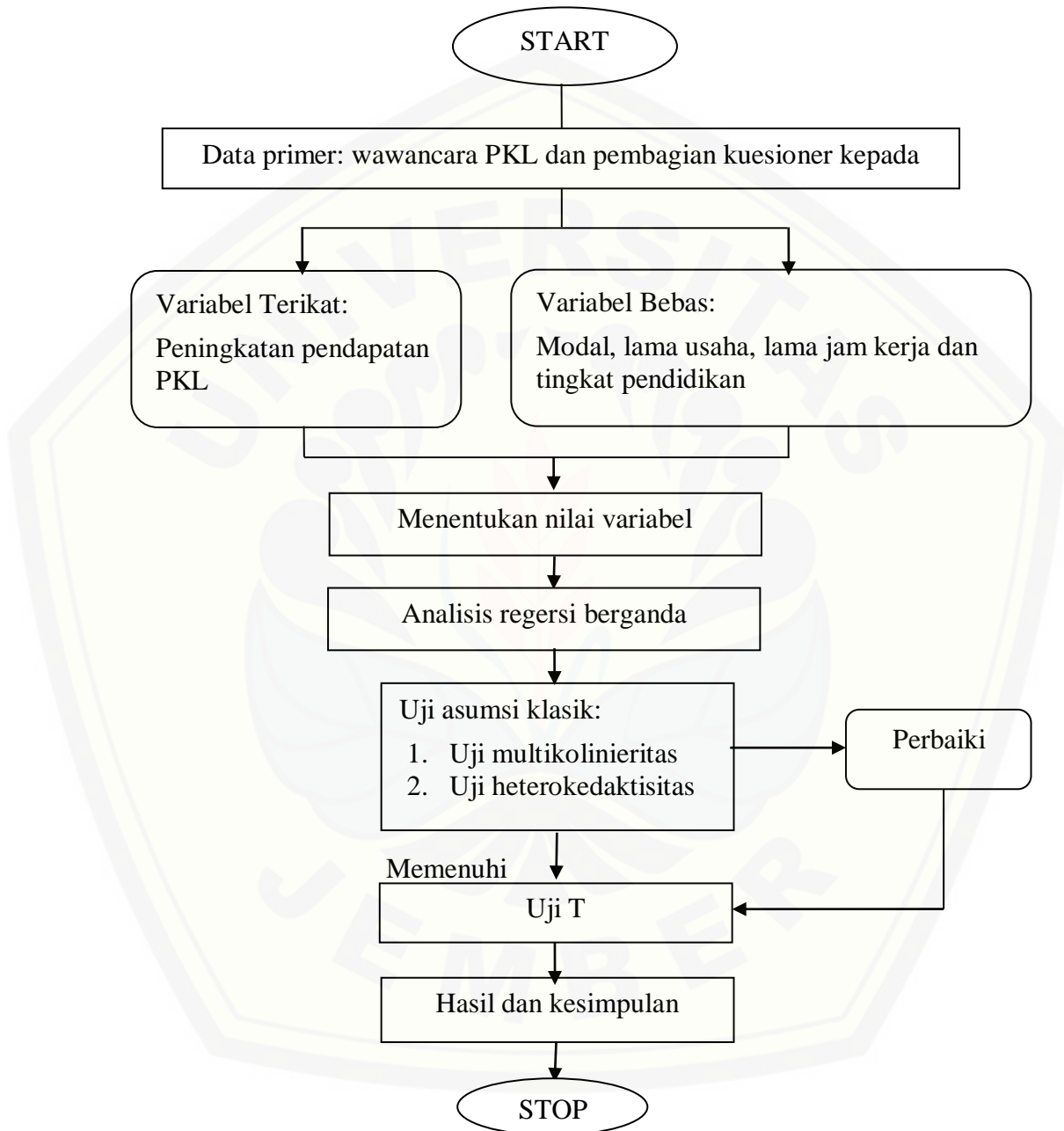
Pengujian ini dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5%.

c. Pengambilan keputusan

- 1) Apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ maka H_0 diterima,
- 2) Apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ atau sama dengan α maka H_a ditolak.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan metode analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Tahap-tahap kerangka pemecahan masalah tersebut diantaranya:

1. Start adalah persiapan awal peneliti sebelum melakukan penelitian.
2. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada PKL.
3. Menentukan variabel terikat yaitu peningkatan pendapatan PKL, kemudian menentukan variabel bebas yaitu modal, lama usaha, lama jam kerja dan tingkat pendidikan.
4. Menentukan nilai variabel dependen dan independen
5. Melakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel bebas (modal, lama usaha, lama jam kerja dan tingkat pendidikan) terhadap variabel terikat (peningkatan pendapatan).
6. Melakukan uji asumsi klasik untuk menghindari adanya penyimpangan dalam model regresi yaitu uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Apabila model regresi melanggar, maka dilakukan perbaikan hingga menghasilkan model baru yang memenuhi kriteria.
7. Melakukan uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh-pengaruh antara variabel-variabel independen dan variabel dependen.
8. Setelah mendapatkan hasil yang diharapkan, kemudian menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan.
9. Stop artinya penelitian telah berakhir.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima (PKL).
2. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima (PKL).
3. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima (PKL).
4. Tingkat pendidikan tidak dapat membedakan peningkatan pendapatan pedagang kaki lima (PKL).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pedagang kaki lima di alun-alun Raden Bagus Assra Kironnggo Kabupaten Bondowoso diharapkan dapat meningkatkan modalnya lagi karena variabel modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatannya.
2. Pemerintah diharapkan dapat memperhatikan, memberdayakan dan mengembangkan usaha pedagang kaki lima lebih tertib dan berkembang khususnya pemerintah kabupaten Bondowoso.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data primer dan data sekunder seperti catatan dari pihak pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pedagang kaki lima, menambah variabel bebas lainnya agar data yang diperoleh lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul rozak. 2009. "Pengaruh Lokasi Usaha dan jam kerja terhadap Pendapatan usaha Pekerja Sektor Informal (Studi kasus Pada Pedagang di Peron Stasiun Kereta Api Jabodetabek)". Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Atmanti, Hastarini Dewi. 2001. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan*. 2(1): h: 30-39.
- Candora. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu(Kasus pada Sentra Industri Kerajinan Batik Kayu di Dusun Krebet Daerah Istimewa Yogyakarta. Tidak dipublikasikan. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Citra Rahmadhania. 2013. "Analisis Pendapatan Para Migran Sektor Informal untuk Bertahan Hidup". Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Efrianto, Yeasy Darmayanti, Resti Yulistia Muslim. 2012. "Pengaruh Kredit Perbankan, Lama Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil ayam Petelur di Payakumbuh". Tidak dipublikasikan. Jurnal ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Ifany Damayanti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Imam Ghozali. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi*. Jember: Jember university press
- Kurniawan Rahayu. 2011. "Pengembangan Kopetensi Sumber Daya Manusiaan Dan Bantuan Modal Di Kabupaten Jepara". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Kusumawardani. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar". *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar

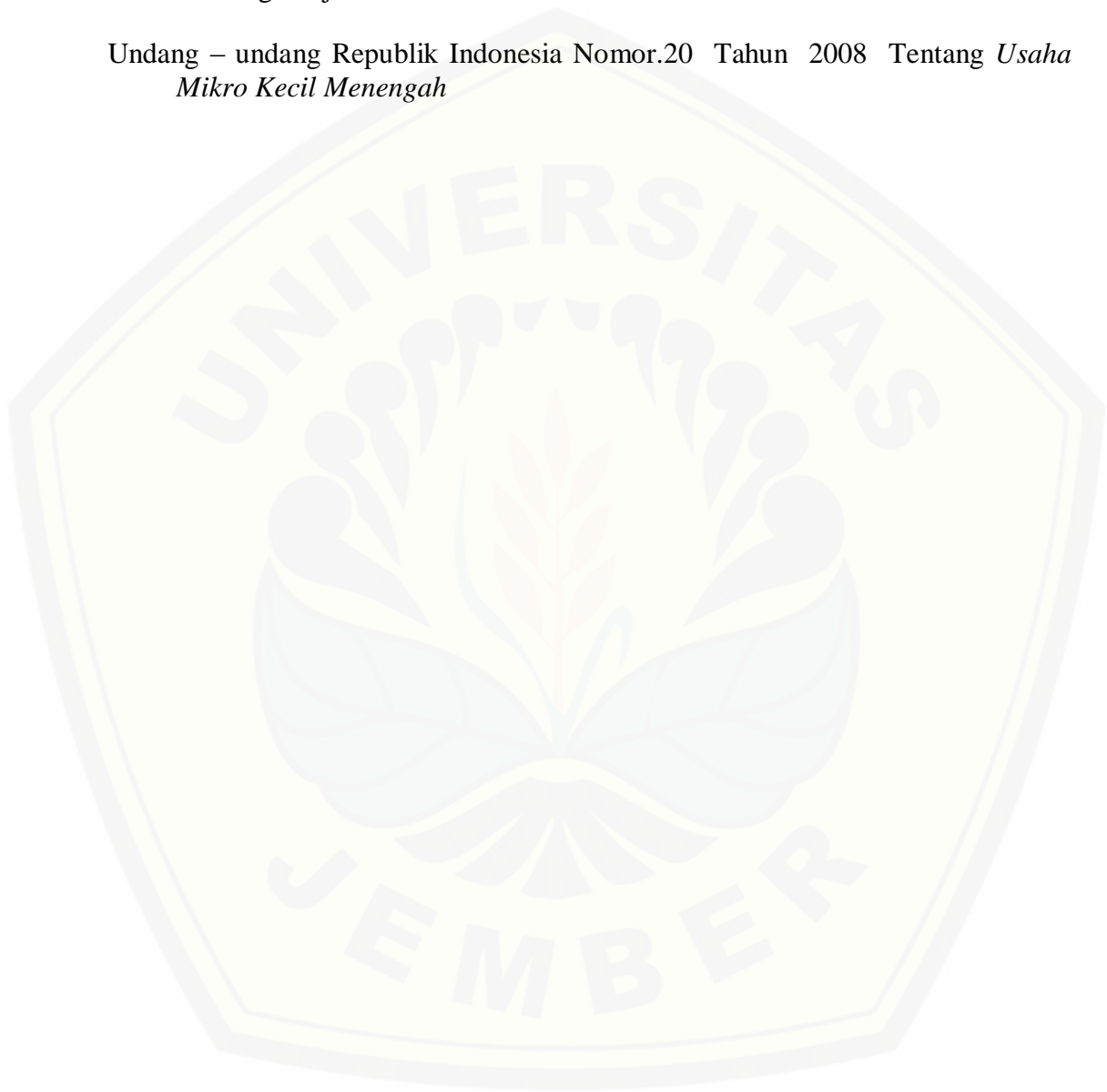
- Lincoln Arsyad. 1988. *Penerapan Ekonomi Mikro dalam Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Much.Imron, Purwo Adi Wibowo. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Usaha (Studi pada Warung Nasi Kucing di Kabupaten Jepara). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*. Vol. 5 No. 2 Oktober 2008
- Mufarrohah. 2015. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan pada Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Situbondo)”. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Jember. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Nicholson, Walter. 1987. *Mikroekonomi Intermediate dan Penerapannya: Tujuan Perusahaan: memaksimalkan laba dan beberapa alternative*. Surabaya: Erlangga.
- Noor Aini Fitria. 2014. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Singkong di Kota Probolinggo”. Tidak dipublikasikan. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya Malang. Vol 2, No 2: Semester Genap 2013/2014
- Okky Rio Andika Putra. 2012. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Batu (Studi Kasus Minuman Sari Apel di Kota Batu). Tidak dipublikasikan. *Jurnal Ilmiah*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Rafika Wahyu Lestari. 2010. “Analisis Pengaruh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Gabungan Kelompok Tani Coklat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar). Tidak dipublikasikan. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim.
- Riyanto Bambang, 2001. *Dasar-dasar Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit
- Rosenfeld, Stuart. 2002. *A Guide To Cluster Strategies In Less Favoried Regions. Regional Technology Strategies*.
- Sadono Sukirno. 1994. *Makro Ekonomi Modern. Pemikiran Dari Klasik Hingga Kyenesia Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, P. A. dan Nordhaus, W. D. 2003. *Ilmu Makroekonomi Edisi 14*. Jakarta: Erlangga.
- Sartika paromo, tiktik dkk. 2004. *Ekonomi Skala Kecil / Menengah dan Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Subanar, Harimurti. 2009. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta : fakultas Ekonomi UGM.
- Suhardjono. 2001. *Manajemen Pengkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Suparmono. 2004. *Pengantar Ekonomika Makro, Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Soeharto Prawirokusumo. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPF.
- Soetomo. 1995. *Masalah Sosial Dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Jaya Jakarta
- Soeratno & Arsyad, L. 2003. *Metode penelitian : Untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Tambunan, Tulus. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil Di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Tohar, Muhammad. 2000. *“Membuka Usaha Kecil”*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tri Utari dan Putu Martini Dewi. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Bali: Vol. 3, No. 12, Desember 2014
- Tri Septin Muji Rahayu dan Wida Purwidianti. 2014. Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan terhadap Peningkatan pendapatan Masyarakat di Kecamatan Banyumas. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian LPPM UMP*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wiratna Sujarweni. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Peraturan Undang-Undang
- SK Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 tanggal 05 Juni 1994
- Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

Undang - undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Mikro Kecil

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Undang – undang Republik Indonesia Nomor.20 Tahun 2008 Tentang *Usaha Mikro Kecil Menengah*



Lampiran 1 Pedoman wawancara

A. BAGIAN PERTAMA

Identitas Bapak/Ibu/Saudara selaku pemilik atau pengelola usaha (PKL).

1. Nama :
2. Pendidikan terakhir :

B. BAGIAN KEDUA

Daftar Pertanyaan:

1. Berapa pendapatan hari ini yang anda peroleh?
Jawab.....
2. Berapa pendapatan hari sebelumnya yang anda peroleh?
Jawab.....
3. Berapa modal yang dibutuhkan oleh anda untuk membeli barang dagangan perhari?
Jawab.....
4. Berapa lama anda menjalankan usaha ini?
Jawab.....
5. Berapa jam anda membuka usaha dalam sehari?
Jawab.....
6. Apakah anda selalu berjualan di tempat ini?
Jawab.....

Lampiran 2 Data Jawaban Responden Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Raden Bagus Assra Kironggo Kabupaten Bondowoso

No. Resp	Nama Responden	Pendidikan Terakhir	Pendapatan hari ini (Rp 000)	Pendapatan hari sebelumnya (Rp 000)	Peningkatan Pendapatan (Rp 000)	Modal (Rp000)	Lama usaha (tahun)	Jam kerja (jam)	Dummy 1	Dummy 2	Dummy 3
1	Ina	1	250	220	30	170	8	10	0	1	0
2	Wawan	2	390	270	120	200	6	9	0	0	1
3	Hariyanto	2	200	250	-50	100	7	8	0	0	1
4	Ike	2	350	300	50	300	7	8	0	0	1
5	Meri	3	300	250	50	150	2	12	0	0	0
6	Sri	2	300	230	70	150	17	11	0	0	1
7	Sunami	0	150	100	50	100	6	6	1	0	0
8	Wahyu	2	200	180	20	100	5	7	0	0	1
9	Nanik	2	300	300	0	150	4	6	0	0	1
10	Nina	2	400	300	100	300	20	7	0	0	1
11	Titin	1	150	100	50	100	5	7	0	1	0
12	Ipung	1	400	300	100	200	2	8	0	1	0
13	Marti	2	270	250	20	200	3	11	0	0	1
14	Nisa	0	200	150	50	100	21	8	1	0	0
15	Mayang	3	200	200	0	100	6	10	0	0	0
16	Aryono	3	300	220	80	150	2	6	0	0	0
17	Iwan	2	330	300	30	300	3	9	0	0	1
18	Saprawi	0	290	230	60	200	15	8	1	0	0
19	Jumaji	0	240	130	110	120	7	9	1	0	0

20	Kardi	2	180	150	30	150	22	8	0	0	1
21	Umar	1	300	250	50	200	10	7	0	1	0
22	Maymunah	0	300	270	30	250	10	8	1	0	0
23	Nana	2	300	240	60	200	7	7	0	0	1
24	M. Sholeh	1	300	200	100	150	2	12	0	1	0
25	Yudi	1	350	340	10	300	8	9	0	1	0
26	Sherly	0	300	350	-50	250	15	7	1	0	0
27	Sri Muna	0	280	220	60	200	20	8	1	0	0
28	Mimik	2	180	160	20	150	19	11	0	0	1
29	Samiyatin	0	300	200	100	200	2	9	1	0	0
30	Sayono	0	330	310	20	250	21	11	1	0	0
31	Mbah Jenggot	0	360	270	90	250	20	8	1	0	0
32	Imam	2	100	50	50	50	15	9	0	0	1
33	Marsid	2	250	200	50	100	10	9	0	0	1
34	Sina	1	300	250	50	200	6	6	0	1	0
35	Tini	1	200	150	50	100	15	7	0	1	0
36	Hatinah	0	290	260	30	200	17	10	1	0	0
37	Has	0	280	220	60	200	20	12	1	0	0
38	Afi	1	310	270	40	250	5	7	0	1	0
39	Sugur	2	160	180	-20	100	21	11	0	0	1
40	Nita	2	230	200	30	150	11	10	0	0	1
41	Titik	0	240	220	20	170	5	11	1	0	0
42	Kori	2	170	200	-30	150	5	10	0	0	1

43	Adi Purnomo	0	210	180	30	100	7	12	1	0	0
44	Sugiono	2	190	170	20	150	12	9	0	0	1
45	Intiya	1	160	150	10	150	18	7	0	1	0
46	Didik Aristami	2	250	210	40	150	4	9	0	0	1
47	Hartini	1	270	240	30	200	18	7	0	1	0
48	Agik	2	200	170	30	150	3	7	0	0	1
49	Syukron	0	260	240	20	200	10	9	1	0	0
50	Muhajirin	2	100	75	25	100	6	7	0	0	1
51	Roni	0	125	90	35	100	10	8	1	0	0
52	Susiyani	0	100	200	-100	100	11	10	1	0	0
53	Miskar	0	200	250	-50	150	12	10	1	0	0
54	Srina	1	130	100	30	100	10	10	0	1	0
55	Aminah	2	130	140	-10	120	15	8	0	0	1
56	Marino	0	40	25	15	50	15	9	1	0	0
57	Sumanto	2	230	200	30	200	8	9	0	0	1
58	Riski	2	150	70	80	100	2	6	0	0	1
59	Ipung	3	200	170	30	150	4	8	0	0	0
60	Jami	1	120	100	20	100	5	9	0	1	0
61	Nur	0	350	325	25	300	5	8	1	0	0
62	Widodo	1	270	200	70	180	7	8	0	1	0
63	Nia	2	260	230	30	160	5	9	0	0	1
64	Fatimah	2	180	160	20	150	7	7	0	0	1
65	Bagus	0	230	200	30	170	9	9	1	0	0

66	Bela	2	310	270	40	200	6	8	0	0	1
67	Iwandi	1	170	150	20	100	8	10	0	1	0
68	Soleh	0	210	240	-30	180	11	9	1	0	0
69	Nunung	3	200	170	30	150	2	8	0	0	0
70	Parjo	1	190	230	-40	200	4	8	0	1	0
71	Sutejo	1	280	230	50	200	10	8	0	1	0
72	Karman	1	250	200	50	150	12	7	0	1	0
73	Karmina	0	220	240	-20	200	9	9	1	0	0
74	Mimin	0	250	170	80	150	10	8	1	0	0
75	Kaprawi	2	280	220	60	170	13	8	0	0	1
76	Mina	1	220	210	10	200	16	12	0	1	0
77	Siti	3	250	180	70	150	12	10	0	0	0
78	Maimunah	0	330	300	30	250	8	8	1	0	0
79	Faiz	1	350	260	90	200	12	11	0	1	0
80	Didik	0	360	280	80	250	20	10	1	0	0
81	Sutomo	0	270	200	70	150	15	9	1	0	0
82	Dono	1	230	200	30	170	13	10	0	1	0
83	Sumino	0	300	270	30	180	10	8	1	0	0
84	Tono	2	240	210	30	200	9	6	0	0	1
85	Didin	0	70	50	20	50	13	10	1	0	0
86	Dika	1	310	240	70	200	8	7	0	1	0
87	Nila	2	260	210	50	200	9	7	0	0	1
88	Tika	2	180	140	40	100	11	9	0	0	1
89	Didin	3	200	170	30	130	22	10	0	0	0

90	Ani	0	75	50	25	50	9	11	1	0	0
91	Aris	0	170	130	40	130	9	9	1	0	0
92	Ega	1	100	70	30	150	8	9	0	1	0
93	Saipul	1	150	110	40	200	7	8	0	1	0
94	Julianto	3	200	180	20	200	8	8	0	0	0
95	Robby	3	225	150	75	250	8	9	0	0	0
96	Santi	2	180	90	90	170	5	9	0	0	1
97	usfah	2	90	75	15	100	3	8	0	0	1
98	Beti	2	135	100	35	150	4	10	0	0	1
99	Isfun	2	90	40	50	100	7	10	0	0	1
100	Arif	0	120	100	20	80	11	7	1	0	0
101	Ibnu	0	80	70	10	60	14	9	1	0	0
102	Rizal	0	50	35	15	50	20	9	1	0	0
103	Sonia	1	90	100	-10	100	18	8	0	1	0
104	meme	1	110	60	50	90	10	11	0	1	0
105	desi	2	70	50	20	50	5	9	0	0	1
106	Beni	2	70	50	20	70	6	8	0	0	1
107	Dani	2	130	70	60	100	9	8	0	0	1
108	Bayu	1	55	40	15	50	8	9	0	1	0
109	Haki	0	80	50	30	100	4	9	1	0	0
110	Nita	2	100	65	35	70	7	7	0	0	1
111	Hesti	2	115	70	45	100	7	12	0	0	1
112	Hani	2	70	50	20	50	9	8	0	0	1
113	Yuli	1	90	50	40	50	11	10	0	1	0

Lampiran 3 Statistik data responden, Deskriptif statistik dan Statistik data responden berdasarkan tingkat pendidikan

Statistik data responden

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah populasi	155
2	Responden yang tidak termasuk kriteria 1	14
3	Responden yang termasuk kriteria 1	141
4	Responden yang tidak termasuk kriteria 2	10
5	Responden yang termasuk kriteria 2	131
6	Responden yang tidak termasuk kriteria 3	18
7	Responden yang termasuk kriteria peneliti	113

Deskriptif statistik masing-masing variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peningkatan pendapatan	113	-100,00	120,00	34,7788	34,98973
Modal	113	50,00	300,00	153,6283	63,21819
Lama usaha	113	2,00	22,00	9,7788	5,39963
Jam kerja	113	6,00	15,00	8,7611	1,58832
Dummy SD	113	0,00	1,00	0,3097	0,46444
Dummy SMP	113	0,00	1,00	0,2478	0,43365
Dummy SMA	113	0,00	1,00	0,3628	0,48296
Valid N (listwise)	113				

Statistik data responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah
SD	35
SMP	28
SMA	41
S1	9
Total	113

Lampiran 4 Analisis regresi linier berganda dengan *dummy variable*Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,969	24,655		1,216	,227
Modal	,108	,053	,195	2,045	,043
Lama usaha	-,268	,649	-,041	-,413	,681
1 Jam kerja	-,267	2,146	-,012	-,125	,901
Dummy SD	-11,768	13,417	-,156	-,877	,382
Dummy SMP	-3,605	13,504	-,045	-,267	,790
Dummy SMA	-6,342	12,982	-,088	-,489	,626

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	29,969	24,655		1,216	,227		
1 Modal	,108	,053	,195	2,045	,043	,978	1,023
Lama usaha	-,268	,649	-,041	-,413	,681	,890	1,124
Jam kerja	-,267	2,146	-,012	-,125	,901	,940	1,064
Dummy SD	-11,768	13,417	-,156	-,877	,382	,281	3,555
Dummy SMP	-3,605	13,504	-,045	-,267	,790	,318	3,140
Dummy SMA	-6,342	12,982	-,088	-,489	,626	,278	3,599

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan

b. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,861	16,611		,293	,770		
1 Modal	,065	,036	,174	1,821	,071	,978	1,023
Lama usaha	-,164	,437	-,038	-,376	,707	,890	1,124
Jam kerja	,813	1,446	,055	,563	,575	,940	1,064
Dummy SD	8,914	9,039	,176	,986	,326	,281	3,555
Dummy SMP	2,006	9,098	,037	,220	,826	,318	3,140
Dummy SMA	2,361	8,746	,048	,270	,788	,278	3,599

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 6 Signifikasi variabel

Signifikasi variabel

Variabel bebas	Sig.	keterangan
Modal	0,043*	Signifikan
Lama usaha	0,681	Tidak signifikan
Jam kerja	0,901	Tidak signifikan
Dummy SD	0,382	Tidak signifikan
Dummy SMP	0,790	Tidak signifikan
Dummy SMA	0,626	Tidak signifikan

*signifikan pada *alpha* 5%

